

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan adalah suatu bentuk badan usaha yang menjalankan jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan utama yakni memperoleh keuntungan atau laba. Untuk dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi yang baik maka perusahaan harus dapat terus bertahan dalam persaingan dan dapat terus berkembang. Dalam era globalisasi saat ini perkembangan ekonomi mengalami perubahan yang cukup signifikan. Semakin berkembangnya perekonomian menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan yang semakin ketat ini menuntut perusahaan untuk selalu memperkuat pondasi manajemen sehingga akan terus mampu bersaing dengan perusahaan lain khususnya perusahaan sejenis. Bila suatu perusahaan tidak mampu mengantisipasi persaingan dalam perkembangan ekonomi global ini maka akan mengakibatkan menurunnya kegiatan operasional usaha perusahaan yang pada akhirnya akan mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan tersebut.

Kebangkrutan tidak akan datang tiba-tiba melainkan melalui proses atau tahapan dimana secara dini manajemen seharusnya dapat mengenali tanda-tandanya. Penurunan kinerja perusahaan merupakan salah satu tanda perusahaan berpotensi akan bangkrut. Kebangkrutan atau kepailitan biasanya diartikan sebagai kegagalan

perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba sesuai dengan tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba. Menurut UU RI No.4 Tahun 1998 tidak dijelaskan apa yang dimaksud kepailitan tetapi hanya menyebutkan bahwa debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh waktu dan dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan baik atas permohonannya sendiri maupun atas permintaan seseorang atau lebih krediturnya. Untuk dapat mengenali tanda-tanda kebangkrutan suatu perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi finansial suatu perusahaan dan selanjutnya memberikan informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Untuk dapat menginterpretasikan informasi keuangan suatu perusahaan maka diperlukan suatu teknik analisa laporan keuangan. Analisa laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah dilaksanakan. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah model analisis rasio. Analisis rasio merupakan suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, salah satu sumber utamanya adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan perusahaan. Untuk mengatasi kekurangan dari analisis rasio dapat menggunakan *Zmijewski Score*, yaitu metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan

mengkombinasikan beberapa rasio keuangan umum yang memberikan bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Perluasan studi dalam prediksi kebangkrutan dilakukan oleh Zmijewski (1983) menambah validitas rasio keuangan sebagai alat deteksi kegagalan keuangan perusahaan. Zmijewski melakukan studi dengan menelaah ulang studi bidang kebangkrutan hasil riset sebelumnya selama 20 thn. Rasio keuangan dipilih dari rasio-rasio keuangan penelitian terdahulu. Dengan kriteria penilaian semakin besar nilai yang dihasilkan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut bangkrut.

Dalam penulisan ini penulis ingin menganalisis kedua perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha jasa transportasi yaitu pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dan PT. Panorama Sentrawisata Tbk dikarenakan banyak perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terancam akan mengalami kebangkrutan karena tidak dapat melunasi hutang yang dimilikinya. Sebagai contoh BUMN yang mengalami kebangkrutan adalah PT Istaka Karya (Persero), PT Merpati Nusantara Airlines (Persero), PT Iglas (Persero), dan PT Survei Udara Penas (Persero).<sup>1</sup> Sedangkan PT. Panorama Sentrawisata Tbk sebagai pembanding dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian masalah-masalah diatas serta juga didasari pertimbangan maka dalam penulisan ilmiah ini penulis mengambil judul **“ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PADA PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) DAERAH OPERASI 1 JAKARTA DAN PT. PANORAMA SENTRAWISATA<sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup> <http://ekbis.sindonews.com>

## **TBK. PERIODE 2011-2013 DENGAN METODE ZMIJEWSKI SCORE (X-SCORE)“.**

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas maka rumusan masalah penulisan ilmiah ini adalah, “Apakah PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 1 Jakarta dan PT. Panorama Sentrawisata Tbk berpotensi akan mengalami kebangkrutan bila diukur dengan menggunakan metode Zmijewski Score?”

### **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1. Tujuan Penulisan**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ilmiah ini adalah : Untuk mengetahui apakah PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 1 Jakarta dan PT. Panorama Sentrawisata Tbk berpotensi mengalami kebangkrutan apabila diprediksi dengan metode Zmijewski Score pada periode 20011 – 2013.

#### **2. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat penulisan ilmiah ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat akademis**

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa (penulis) untuk menilai dan memprediksi pontensi kebangkrutan suatu perusahaan manufaktur perseroan BUMN dengan metode Zmijewski Score

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu ekonomi terutama mengenai analisis Zmijewski Score.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dan bahan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk melakukan persiapan dan perbaikan demi kemajuan perusahaan tersebut serta memberikan gambaran dan harapan terhadap nilai masa depan perusahaan. Sedangkan bagi investor, penelitian ini dapat digunakan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.